

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI

(Studi Kasus Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Desa Sidomakmur Kecamatan
Air Kumbang Kabupaten Banyuasin)



Oleh:

Wartanto Arifandi

NIM : 13190294

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah untuk
memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah
(S.E.Sy)

PALEMBANG

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wartanto Arifandi
NIM : 13190294
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 7 April 2017

Saya yang menyatakan,

Wartanto Arifandi
NIM 13190294

MOTTO

**Menggarungi Samudra kehidupan harus Seperti sebuah Pohon Kelapa
dimana dari daun hingga akar bisa bermanfaat untuk orang disekitarnya
serta bisa tumbuh disemua tempat di bumi**

(Wartanto Arifandi)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT,

kupersembahkan karya ini,

teruntuk:

- Ayahanda Suharjo.S,Pd dan ibunda Siti Munawaroh tercinta dan terhormat yang selalu memberikan do'a serta motivasinya.
- Adik-adiku Hasyim As'ari dan Yasinta Rohmawati yang selalu memberi do'a dan semangat.
- Semua Keluarga besar yang selalu memberikan do'anya.
- Untuk kekasihku Uswantun Hasanah yang telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a.
- Sahabat-sahabatku, teman seperjuangan EKI 8 2013 yang telah memberikan dukungan.
- Untuk keluarga besar Fakultas Ekonomi dan bisnis islam atas do'a dan kesempatan yang diberikan kepada saya.
- Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang yang sangat aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kelancaran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, adapun latar belakang penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI. (Studi Kasus Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin)”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu dengan segala kebesaran hati penulis akan menerima dan mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, agar dapat meningkatkan kualitas dan mengadakan sebuah kajian.

Akhirnya penulis berharap, semoga serpihan kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin...

Palembang, April 2017

Penulis,

Wartanto Arifandi
13190294

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB—LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atas
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>	D	-
ذ	Z a>	Z	z dengan titik di atas
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawah
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawah
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawah
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawah
ع	`Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh:

مقدم : muqaddimah

تيدملا : al- madī nah al- munawwarah

C. Ta>` Marbûthah *di akhir kata*

1. Bila dimatikan (ta` marbûthah sukun) ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

بِعِبَادَةٍ : ditulis *bi 'ibâdah*.

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (ta` marbûthah sambung) ditulis t

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ : ditulis *bi 'ibâdat_t rabbih*.

D. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (---) = a
- b. Kasrah (---) = i
- c. Dhammah (---) = u

2. Vokal Rangkap

- a. (اي) = ay
- b. (ي --) = îy
- c. (او) = aw
- d. (و --) = ûw

3. Vokal Panjang

- a. (ا---) = a>

- b. (ي---) = i>
 c. (و---) = u>

E. Kata Sandang

Penulisan *al qamariyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمد“ ditulis *al-ḥamd*
2. *Al syamsîyah* contohnya: “ النمل “ ditulis *al-naml*

F. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

G. Kata dalam Rangkainan Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

H. Daftar Singkatan

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
hal.	=	halaman
Sw.	=	<i>subhânahu wa ta'âlâ</i>
saw.	=	<i>sall Allâh 'alaih wa sallam</i>
QS	=	al-Qur`ân Surat
HR	=	Hadis Riwayat
terj.	=	terjemah

I. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Koperasi adalah perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama. Dan dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya di Desa Sidomakmur. Peneliti melihat tentang tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan koperasi unit desa kumbang jaya tahun 2013-2015 dilihat dari Aspek Permodalan, Aspek Manajemen, Aspek Liquiditas, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Efisiensi, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati Diri Koperasi. Dalam usaha menjawab permasalahan tersebut penulis melakukan pengamatan dan wawancara ke lokasi penelitian, serta melihat beberapa literatur lainnya yang berkaitan dengan penilaian kesehatan koperasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian tentang kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut

- a. Tahun 2013 berada pada kataegori **Tidak Sehat**.
- b. Tahun 2014 tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya menjadi **Sehat**.
- c. Tahun 2015 turun berada pada kategori **Cukup Sehat**.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	3
D. Metode Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
a. Koperasi	8
b. Laporan Keuangan	12
c. Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi	14
d. Pedoman perhitungan, penyekoran dan pengkategorian Tingkat Kesehatan Koperasi.....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	43
BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya	54
B. Keadaan Geografis dan Batas Wilayah	55
C. Visi dan Misi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya.....	55
D. Bidang Usaha Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya	56
E. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya	57

BAB IV ANALISIS TERHADAP OBYEK PENELITIAN

A. Perhitungan dan Penyekoran Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013 – 2015.....	58
B. Perhitungan dan Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Unit Desa Koperasi Jaya Tahun 2013 – 2015	86
C. Penjelasan Perhitungan dan Penyekoran Sub Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi	88
D. Penjelasan Perkembangan Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015	107

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No 14/Per/M.KUKM/XII/2009	19
Tabel 2 : Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	24
Tabel 3 : Standar Perhitungan Skor Rasio Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang berisiko	24
Tabel 4 : Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri.....	25
Tabel 5 : Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap	26
Tabel 6 : Standar Perhitungan RPM	27
Tabel 7: Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	28
Tabel 8: Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko	28
Tabel 9: Standar Perhitungan Manajemen Umum.....	29
Tabel 10: Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan	30
Tabel 11: Standar Perhitungan Manajemen Permodalan.....	30
Tabel 12: Standar Perhitungan Manajemen Aktiva	31
Tabel 13: Standar Perhitungan Manajemn Likuiditas.....	31
Tabel 14: Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	32
Tabel 15: Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	33
Tabel 16: Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan	34
Tabel 17: Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar	34

Tabel 18: Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima	35
Tabel 19 : Standar Perhitungan Skor Untuk Rasio Rentabilitas Asset	36
Tabel 20 : Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional.....	37
Tabel 21 : Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	38
Tabel 22 : Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota	39
Tabel 23 : Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	39
Tabel 25 : Penetapan Kategori Aspek Kualitas Aktiva Produktif.....	40
Tabel 26 : Penetapan Kategori Aspek Manajemen	41
Tabel 27 : Penetapan Kategori Aspek Efisiensi	41
Tabel 28 : Penetapan Kategori Aspek Likuiditas.....	42
Tabel 29 : Penetapan Kategori Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.....	42
Tabel 30 : Penetapan Kategori Aspek Jati Diri Koperasi	43
Tabel 31 : Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 32 : Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	59
Tabel 33 : Penyekoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	59
Tabel 34 : Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang diberikan yang Berisiko.....	60
Tabel 35 : Penyekoran Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	61
Tabel 36 : Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri	61
Tabel 37 : Penyekoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri	62

Tabel 38 : Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan	63
Tabel 39 : Penyekoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan	64
Tabel 40 : Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	64
Tabel 41 : Penyekoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	65
Tabel 42 : Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	66
Tabel 43 : Penyekoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	66
Tabel 44 : Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan.....	67
Tabel 45 : Penyekoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan.....	68
Tabel 46 : Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Umum.....	69
Tabel 47 : Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Kelembagaan	70
Tabel 48 : Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Permodalan	71
Tabel 49 : Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Aktiva.....	72
Tabel 50 : Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Likuiditas...	72
Tabel 51 : Perhitungan Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto.....	73

Tabel 52 : Penyekoran Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto.....	74
Tabel 53 : Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor.....	75
Tabel 54 : Penyekoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	75
Tabel 55 : Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan.....	76
Tabel 56 : Penyekoran Rasio Efisiensi Pelayanan	76
Tabel 57 : Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	77
Tabel 58 : Penyekoran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	78
Tabel 59 : Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima.....	78
Tabel 60 : Penyekoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima.....	79
Tabel 61 : Perhitungan Rasio Rentabilitas Asset	80
Tabel 62 : Penyekoran Rasio Rentabilitas Asset.....	80
Tabel 63 : Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	81
Tabel 64 : Penyekoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	81
Tabel 65 : Perhitungan Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan.....	82
Tabel 66 : Penyekoran Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan	83
Tabel 67 : Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto	84
Tabel 68 : Penyekoran Rasio Partisipasi Bruto.....	84
Tabel 69 : Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota	85
Tabel 70 : Penyekoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	86

Tabel 71 : Keseluruhan Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa

Kumbang Jaya tahun 2013 - 2015..... 86

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Koperasi adalah perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama. Selain itu koperasi juga merupakan tempat bagi ekonomi rakyat yang lemah untuk menolong diri sendiri sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dan sesama anggotanya.¹

Menurut undang-undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi berasal dari kata *cooperation* (Bahasa Inggris), yaitu kerja sama, dengan kata lain koperasi adalah suatu kerjasama antara orang-orang yang tidak bermodal untuk mencapai suatu tujuan kemakmuran secara bersama, bukan untuk

¹Muhamad Sa di, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan Di Indonesia*, (Palembang, Noer Fikri Offset, 2014), hlm 157

mencari keuntungan, sebab wadah untuk mencari mencapai keuntungan sudah ada yaitu firma, CV dan PT.²

Koperasi Unit Desa merupakan koperasi serba usaha yang usahanya meliputi semua bidang kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan atau industri, kelistrikan di pedesaan, jasa dan melaksanakan fungsi-fungsinya seperti perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana atau alat produksi, barang-barang keperluan hidup sehari-hari dan jasa-jasa lainnya, pengelolaan dan pemasaran hasil tanaman dan produksi lainnya yang dihasilkan industri-industri rumah di pedesaan, serta kegiatan lainnya seperti perdagangan, angkutan pedesaan dan lain sebagainya.³

Penelitian ini telah melalui pengamatan dan mendengarkan keluhan kesah para anggota Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi banyak sekali ditemukan permasalahan terutama dari segi pengelolaan koperasi di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya, dan ini menjadi salah satu sumber ketidak harmonisan antara anggota dan pengurus koperasi dan ini selalu berulang ulang setiap tahun pelaporan pertanggung jawaban dana.

Agar anggota dan masyarakat umum dapat mengetahui bagaimana cara pengelolaan dana Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya, maka penulis menganggap perlu untuk meneliti masalah tersebut dengan maksud agar anggota dan masyarakat luas percaya akan tingkat kesehatan koperasi unit desa kumbang jaya

²*Ibid.*, hlm157

³ G.Kartassapoetra, Dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hlm 13

dan ikut serta dalam mengembangkan koperasi unit desa kumbang jaya. Dan untuk melihat tingkat kesehatan koperasi unit desa kumbang jaya maka penulis menggunakan pedoman penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dan aspek yang akan dilihat untuk melihat tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang jaya terdiri dari Aspek Permodalan, Aspek Manajemen, Aspek Liquiditas, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Efisiensi, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati Diri Koperasi. Hal ini yang mendasari penelitian yang penulis teliti berjudul: **“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi. (Studi Kasus Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin)”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya (KUD-KJ) Di Desa Sidomakmur tahun 2013 - 2015 ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya (KUD-KJ) Di Desa Sidomakmur tahun 2013 - 2015.

2. Kegunaan Penelitian

1) Bagi Penulis

a. Praktis

Menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dan dunia pendidikan dalam menerapkan materi mata kuliah pada program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Fatah Palembang.

b. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis, sekurang - kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2) Bagi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya di Desa Sidomakmur

Sebagai bahan masukan bagi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya (KUD-KJ) agar lebih baik dan terus berkembang.

D. Metode Penelitian

1) Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya (KUD-KJ) di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

2) Jenis Penelitian

a. Penelitian ini bersifat dekriptif kualitatif

Penelitian dekriptif kualitatif adalah menggambarkan situasi, fenomena, permasalahan atau kejadian yang terjadi di masyarakat setempat.⁴

Jenis data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder:

a. Data primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya, data primer disebut juga data asli atau data baru.⁵

b. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, data sekunder disebut juga data tersedia.⁶

3) Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki batasan-batasan pembahasan yaitu Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya (KUD-KJ) Tahun 2013 - 2015 dengan cara melihat beberapa Aspek Penilaian yaitu Aspek Permodalan, Aspek Manajemen, Aspek Liquiditas, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Efisiensi, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, Aspek Jati Diri Koperasi serta ditinjau dari Persepektif Ekonomi Islam.

4) Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

⁴Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian (sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010), hlm 57

⁵M.Iqbal Hasan ,*Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 33

⁶*Ibid.*, hlm 33

Wawancara adalah interaksi orang perorang di antara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya.⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala bentuk sumber informasi yang berasal dari suatu arsip atau dokumen resmi maupun tidak resmi yang berada dibawah tanggung jawab suatu lembaga.⁸

c. Observasi

Cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap obyek yang diteliti.⁹

5) Analisis data

Adapun untuk menganalisisnya menggunakan perhitungan setiap aspek yang dapat dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dan perhitungannya menjadi dasar dalam menyimpulkan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

⁷Restu Asas *Metodologi Penelitian (sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian)*, hlm 241

⁸Moch. Imron, dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*, (Jakarta: CV Sagung Seto,2010), hlm 47

⁹M.Iqbal Hasan *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, hlm 17

Bagian ini mengkaji tentang Landasan Teori dan Kajian Penelitian Terdahulu

3. BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya, Visi dan Misi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya, Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya, Bidang Usaha Koperasi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya

4. BAB IV ANALISIS TERHADAP OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dan tentang analisis penilaian tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dilihat dari Aspek Permodalan, Aspek Manajemen, Aspek Liquiditas, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Efisiensi, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati Diri Koperasi.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

A. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Menurut istilah secara sederhana koperasi berawal dari kata “*co*” yang berarti bersama dan “*operation*” yang artinya bekerja. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan secara umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.¹⁰

Menurut undang-undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan

¹⁰Veithzal rivai, Dkk, *Financial Institution Management (manajemen kelembagaan keuangan)*, (jakarta:rajawali pers, 2013), hlm 639

bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.¹¹

b. Dasar Hukum Koperasi Indonesia

Dasar hukum koperasi Indonesia adalah Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 menggantikan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

c. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi adalah untuk kemakmuran bersama, yakni pada kebutuhan kebendaan bagi masing-masing anggota.

d. Prinsip Koperasi

Menurut undang-undang nomor 17 Tahun 2012 ada 7 (tujuh) prinsip koperasi yang merupakan esensi dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakannya dari badan usaha lain.

Prinsip-prinsip tersebut yaitu :¹²

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
- 3) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
- 4) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan *independen*

¹¹Muhamad sa di, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan Di Indonesia*, hlm 157

¹²*Ibid.*, hlm 168-169

- 5) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
- 6) Koperasi melayani anggotanya secara *prima* dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
- 7) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

e. Dana Koperasi

Dalam suatu perusahaan dana merupakan suatu pokok dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu organisasi termasuk dana koperasi. Menurut istilah dana diartikan sebagai *fund's*. *Fund's* adalah sebagai modal yang melekat pada sebagian aktiva atau merupakan kekayaan bersih, modal disektor, *total aset*. Dan yang perlu diperhatikan dalam dana koperasi adalah dari mana dana itu berasal, bagaimana dana itu dipergunakan dan harus bagaimana dana itu dikelola.¹³

f. Sumber - Sumber Dana Koperasi

Sumber dana koperasi terdiri dari:

a. Modal sendiri

Modal sendiri terdiri dari:

a). Simpanan Pokok

¹³Tuti wijayanti,"Persepektif Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Karya Usaha (KSP-KU) Di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir",*Skripsi*,(Palembang:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah,2015), hlm 21-22 (tidak diterbitkan)

Simpanan Pokok adalah sejumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang diwajibkan kepada anggotanya untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu menjadi anggota.¹⁴

b). Simpanan Wajib

Simpanan Wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota membayar dengan waktu dan kesempatan tertentu.¹⁵

c). Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha (SHU), yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.¹⁶

d). Hibah

Hibah adalah pemberian harta (*modal*) yang diterima dari pihak atau orang lain tanpa imbalan untuk mendekatkan kepada Allah dan sebagai hadiah.¹⁷

b. Modal pinjaman

Modal pinjaman diperoleh dari:

- a) Anggota (*Simpanan Sukarela*)
- b) Koperasi lain atau anggota lainnya

¹⁴Tuti wijaya, "Persepektif Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Karya Usaha (KSP-KU) Di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir", *Skripsi*, hlm 22

¹⁵*Ibid.*, hlm 23

¹⁶*Ibid.*, hlm 23

¹⁷*Ibid.*, hlm 23

- c) Bank dan lembaga keuangan lainnya
- d) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
- e) Sumber lain yang sah.¹⁸

B. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi jumlah aktivitas yang berhubungan dengan uang masuk (*pendapatan*) dan uang keluar (*biaya-biaya*), sehingga terlihat besaran angka-angka yang mampu menjelaskan keuangan perusahaan dalam suatu periode.¹⁹

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan, kewajiban-kewajiban (*utang*), baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta ekuitas (*modal*) yang dimiliki perusahaan atau koperasi, informasi yang tersebut diatas tergambar dalam neraca.²⁰

b. Bentuk-bentuk laporan keuangan

¹⁸*Ibid.*, hlm 23

¹⁹Kasmir, *kewirausahaan*, hlm 210

²⁰*Ibid.*, hlm 210

Seperti telah dijelaskan diatas laporan keuangan yang harus disajikan oleh perusahaan atau koperasi terdiri dari beberapa bentuk atau jenis. Secara umum ada tiga bentuk-bentuk laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi laporan arus kas.²¹

a) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi *aktiva* (harta), *pasiva* (kewajiban) dan *ekuitas* (modal) suatu perusahaan.²²

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jenis atau sumber-sumber pendapatan dan jumlah pendapatan perusahaan serta jenis-jenis biaya dan jumlah biaya yang telah di keluarkan selama satu periode tertentu (biasanya semester atau tahun).²³

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan

²¹*Ibid.*, hlm 210

²²*Ibid.*, hlm 210

²³*Ibid.*, hlm 210

arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.²⁴

C. Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

a. Permodalan

Modal adalah perbandingan antara modal sendiri terhadap total asset. Modal sendiri atau modal yang menanggung risiko atau yang disebut modal ekuiti terdiri dari

- a. Simpanan Pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.²⁵
- b. Simpanan Wajib, adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat

²⁴*Ibid.*, hlm 211

²⁵*Ibid.*, hlm 9

diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.²⁶

- c. Dana Cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dan penyesihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.²⁷
- d. Hibah, adalah sejumlah uang yang diberikan dari suatu badan atau orang perorangan kepada koperasi.²⁸

b. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva Produktif sering disebut juga earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva Produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.²⁹

c. Manajemen

Manajemen adalah alat untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui suatu proses. Kemudian proses ini dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen tersebut.³⁰

²⁶*Ibid.*, hlm 9

²⁷*Ibid.*, hlm 9

²⁸*Ibid.*, hlm 9

²⁹*Ibid.*, hlm 9

³⁰Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Rawawali Pers, 2013), hlm 65

Proses untuk mencapai tujuan ini kemudian dituangkan menjadi fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi yang terdapat dalam manajemen adalah sebagai berikut:³¹

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini ditentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dikerjakan atau dimulai, bagaimana melakukannya, dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan, dan siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Proses tersebut pada akhirnya akan menghasilkan suatu rencana.³²

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan berbagai kegiatan atau pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya adalah supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing. Hasil dari pengorganisasian ini adalah terbentuknya struktur organisasi sesuai dengan rencana yang telah disusun.³³

3) *Actuating* (pelaksanaan)

Mengerakan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan dalam organisasi. Dalam menjalankan

³¹*Ibid.*, hlm 65

³²*Ibid.*, hlm 65

³³*Ibid.*, hlm 65

organisasi para pimpinan atau manajer harus mengerakan bawahanya (*Para Karyawan*) untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk, dan memberi motivasi. Pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan berpedoman pada rencana yang telah disusun.³⁴

4) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan sesuai dengan rencana yang disusun. Dengan adanya pengendalian diharapkan tujuan dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.³⁵

d. Efisiensi

Rasio ini menggambarkan sampai seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Penilaian efisiensi koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu :

- 1) Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto
- 2) Rasio aktiva terhadap total asset
- 3) Rasio efisiensi pelayanan.

e. Likuiditas

³⁴*Ibid.*, hlm 65

³⁵*Ibid.*, hlm 66

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* yang harus segera di penuhi. Dalam hal ini adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jumlah alat – alat pembayaran (*alat-alat likuid*) yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.³⁶

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek ini didasarkan didasarkan pada rentabilitas aset. Rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional. Dalam hal ini penilaian tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya yang digunakan untuk menghitung kemandirian dan pertumbuhan adalah :

1) Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset.

2) Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan dengan total ekuitas.

3) Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan yaitu SHU dibandingkan dengan biaya beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian.³⁷

³⁶*Ibid.*, hlm 10

³⁷*Ibid.*, hlm 10

g. Jati Diri Koperasi

Jati diri koperasi adalah penilaian untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Dalam hal ini penilaian tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah :³⁸

- 1) Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi atau besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi bruto.³⁹
- 2) Rasio promosi ekonomi anggota. Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.⁴⁰

D. Pedoman Perhitungan, Penyekoran dan Pengkategorian Tingkat

Kesehatan Koperasi

1. Pedoman Perhitungan dan Penyekoran

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi terdiri dari beberapa aspek penilaian diantaranya Aspek

³⁸*Ibid.*, hlm 10

³⁹*Ibid.*, hlm 10

⁴⁰*Ibid.*, hlm 10

Permodalan, Aspek Manajemen, Aspek Liquiditas, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Efisiensi, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati Diri Koperasi. Dari aspek-aspek tersebut diatas diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi.

Tabel 1
Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
No14/Per/M.KUKM/XII/2009

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1		Pemodalan		15
		a. Rasio modal sendiri terhadap Total Asset $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	6	
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan Yang Beresiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio kecukupan modal sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2		Kualitas aktiva produktif		25
		a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	5	

		$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$ <p>c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah</p> $\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$ <p>Catatan: Cadangan Risiko Adalah Cadangan Tujuan Risiko + Penyisihan Penghapusan Pinjaman</p> <p>d. Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan</p> $\frac{\text{Pinjaman Yang Berisiko}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$	5	
3	Manajemen			15
		a. Manajemen Umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
4	Efisiensi			10
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	
		$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi}} \times 100\%$ <p>Catatan: beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian.</p>	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	2	

		$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$ <p>c. Rasio efisiensi pelayanan</p> $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$		
5	Likuiditas			15
		<p>a. Rasio kas</p> $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ <p>b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima</p> $\frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$ <p>Catatan: dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi</p>	10 5	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			10
		<p>a. Rentabilitas Asset</p> $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>b. Rentabilitas modal sendiri</p> $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>c. Kemandirian operasional pelayanan</p> $\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$ <p>Catatan: beban usaha adalah beban usaha bagi anggota</p>	3 3 4	

7	Jati diri koperasi		10
	a. Rasio partisipasi bruto	7	
	$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100$	3	
	b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)		
	$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100$		
	Jumlah		100

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Cara Memperoleh Sekor

a. Permodalan

1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset yang lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- c) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- d) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 2
Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1.50
$20 \leq X < 40$	50	6	3.00
$40 \leq X < 60$	100	6	6.00
$60 \leq X < 80$	50	6	3.00
$80 \leq X \leq 100$	25	6	1.50

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang bersiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai tambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 3
Standar Perhitungan Skor Rasio Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < X < 10$	0	6	0
$10 < X < 20$	10	6	0,6
$20 < X < 30$	20	6	1,2
$30 < X < 40$	30	6	1,8
$40 < X < 50$	40	6	2,4
$50 < X < 60$	50	6	3,0
$60 < X < 70$	60	6	3,6

$70 < X < 80$	70	6	4,2
$80 < X < 90$	80	6	4,8
$90 < X < 100$	90	6	5,4
≥ 100	100	6	6,0

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- a) Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dikalikan dengan 100%
- b) Modal tertimbanga dalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP / USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko.
- c) ATMR adalah jumlah hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko.
- d) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot resiko masing-masing komponen aktiva.
- e) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100% .

Tabel 4

Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 4	0	3	0,00
$4 < X \leq 6$	50	3	1,50

$6 < X \leq 8$	75	3	2,25
>8	100	3	3,00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4(empat) rasio, yaitu:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.

Tabel 5
Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0,00
$25 < X \leq 50$	50	10	5,00
$50 < X \leq 75$	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

- b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagaiberikut:

- a) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:

- 1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar(PKL)
- 2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
- 3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet(Pm)

- b) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100 \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian:

- 1) Untuk rasio 45% atau lebih diberikan nilai 0
- 2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100
- 3) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor

Tabel 6
Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>45	0	5	0
$40 < X \leq 45$	10	5	0,5
$30 < X \leq 40$	20	5	1,0
$20 < X \leq 30$	40	5	2,0
$10 < X \leq 20$	60	5	3,0
$0 < X \leq 10$	80	5	4,0
=0	100	5	5,0

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.
- a) Untuk rasio 0% berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
 - b) Untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0% nilai ditambah 1 sampai dengan maksimal 100.

c) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

Tabel 7
Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < X \leq 10$	10	5	0,5
$10 < X \leq 20$	20	5	1,0
$20 < X \leq 30$	30	5	1,5
$30 < X \leq 40$	40	5	2,0
$40 < X \leq 50$	50	5	2,5
$50 < X \leq 60$	60	5	3,0
$60 < X \leq 70$	70	5	3,5
$70 < X \leq 80$	80	5	4,0
$80 < X \leq 90$	90	5	4,5
$90 < X \leq 100$	100	5	5,0

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Tabel 8
Standar Perhitungan rasio pinjaman berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobo (%)	Skor
>30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 - <26	75	5	3,75
<21	100	5	5,00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

c. Manajemen

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- a) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan“ya”).
- b) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan“ya”).
- c) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan“ya”).
- d) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan“ya”).
- e) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan“ya”).

a. Manajemen Umum

Tabel 9
Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50

11	2,75
12	3,00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Manajemen Kelembagaan

Tabel 10
Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

c. Manajemen Permodalan

Tabel 11
Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

d. Manajemen Aktiva

Tabel 12
Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

e. Manajemen Likuiditas

Tabel 13
Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

d. Penilaian Efisiensi

Penilaian efisiensi koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu

- a) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
- b) Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor
- c) Rasio efisiensi pelayanan

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut

- a) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5 % nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4 % diperoleh skor penilaian.

Tabel 14
Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	25	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
$0 \leq x < 90$	100	4	4

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut

- a) Untuk rasio lebih dari 80 % diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20 % nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4 % diperoleh skor penilaian.

Tabel 15
Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU
Kotor

Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
$0 < x \leq 40$	100	4	4

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman dan ditetapkan sebagai berikut.

- a) Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2 % diperoleh skor penilaian.

Tabel 16
Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	100	2	2,0
$5 < x \leq 10$	75	2	1,5
$10 < x \leq 15$	50	2	1,0
>15	0	2	0,0

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

e. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu.

- a) Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar
 - b) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
- a. Pengukuran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut.
- a) Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20 % diberi nilai 25.
 - b) Nilai dikalikan dengan bobot 10 % diperoleh skor penilaian

Tabel 17
Standar Perhitungan Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10

$15 < x \leq 20$	50	10	5
>20	25	10	2,5

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

- b. Pengukuran rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
- Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut.
- Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60 % diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
 - Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor penilaian.

Tabel 18
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

a. Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5 % diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3 % diperoleh skor penilaian.

Tabel 19
Standar Perhitungan Skor Untuk Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	25	3	0,75
$5 < x \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x \leq 10$	75	3	2,25
>10	100	3	3,00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut.

- a) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3 % diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3 % diperoleh skor penilaian.

Tabel 20
Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
>100	100	4	4

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

g. Jati Diri Koperasi

Penelitian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu :

a) Rasio partisipasi bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi atau besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

b) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

a. Rasio pasrtisipasi bruto

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih dari 25 % diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75 % nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 7 %, diperoleh skor penilaian.

Tabel 21
Standar Perhitungan Sebagai Berikut :

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Rasio promosi ekonomi anggota

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 5 % diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian

Tabel 22
Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	0	3	0,00
$5 < x \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x \leq 10$	75	3	2,25
>10	100	3	3

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 23
Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

SKOR	PREDIKAT
$80 \leq x < 100$	SEHAT
$60 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq x < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq x < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Pedoman Pengkategorikan Tingkat Kesehatan Koperasi

Dalam menentukan tingkat kategori aspek - aspek kesehatan Koperasi dilakukan dengan penetapan sebagai berikut:

a. Permodalan

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek permodalan yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek permodalan digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 24
Penetapan Kategori Aspek Permodalan

Skor	Kategori
$\geq 11,30$	Sehat
$8,60 < x < 11,30$	Cukup Sehat
$5,90 < x < 8,60$	Kurang Sehat
$3,20 < x < 5,90$	Tidak Sehat
$0,50 < x < 3,20$	Sangat Tidak Sehat

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

b. Kualitas Aktiva Produktif

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek kualitas aktiva produktif yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek permodalan digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 25
Penetapan Kategori Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Skor	Kategori
$\geq 19,25$	Sehat
$14,50 < x < 19,25$	Cukup Sehat
$9,75 < x < 14,50$	Kurang Sehat
$5,00 < x < 9,75$	Tidak Sehat
$0,25 < x < 5,00$	Sangat Tidak Sehat

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

c. Manajemen

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek manajemen yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek manajemen digunakan penetapan sebagai berikut

Tabel 26
Penetapan Kategori Aspek Manajemen

Skor	Kategori
$\geq 11,45$	Sehat
$9,0 < x < 11,45$	Cukup Sehat
$6,35 < x < 8,90$	Kurang Sehat
$3,80 < x < 6,35$	Tidak Sehat
$1,25 < x < 3,80$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

d. Efisiensi

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek efisiensi yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek efisiensi digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 27
Penetapan Kategori Aspek Efisiensi

Skor	Kategori
$\geq 7,40$	Sehat
$5,80 < x < 7,40$	Cukup Sehat
$4,20 < x < 5,80$	Kurang Sehat
$2,60 < x < 4,20$	Tidak Sehat
$1,00 < x < 2,60$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

e. Likuiditas

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek likuiditas yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek likuiditas digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 28
Penetapan Kategori Aspek Likuiditas

Skor	Kategori
$\geq 11,75$	Sehat
$9,50 < x < 11,75$	Cukup Sehat
$7,25 < x < 9,50$	Kurang Sehat
$5,00 < x < 7,25$	Tidak Sehat
$2,75 < x < 5,00$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek kemandirian dan pertumbuhan yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek kemandirian dan pertumbuhan digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 29
Penetapan Kategori Aspek
Kemandirian dan Pertumbuhan

Skor	Kategori
$\geq 7,30$	Sehat
$5,60 < x < 7,30$	Cukup Sehat
$3,90 < x < 5,60$	Kurang Sehat
$2,20 < x < 3,90$	Tidak Sehat
$0,50 < x < 2,20$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

g. Jati Diri Koperasi

Dari hasil perhitungan penetapan kategori aspek jatidiri koperasi yang telah dilakukan, dalam menentukan kategori aspek jatidiri koperasi digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 30
Penetapan Kategori Aspek Jatidiri Koperasi

Skor	Kategori
$\geq 7,35$	Sehat
$5,70 < x < 7,35$	Cukup Sehat
$4,05 < x < 5,70$	Kurang Sehat
$2,40 < x < 4,05$	Tidak Sehat
$0,75 < x < 2,40$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

B. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Jurnal, Dhona Shahreza (2015), “Analisis Kelayakan Keuangan Pada Koperasi Jasa Keuangan (KJK) Pemk Rambutan Jakarta Timur”, Hasil analisis data menunjukkan,
- a) Dalam aspek permodalan, nilai rasio modal sendiri terhadap total aset adalah meningkat sedangkan rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko mengalami penurunan setiap tahunnya
 - b) Dalam aspek kualitas aktiva produktif, rasio volume pinjaman anggota terhadap total volume pinjaman selama tiga tahun stabil, sedangkan rasio resiko pinjaman macet terhadap volume pinjaman pada adalah fluktuatif mana kala rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah adalah menurun

- c) Berdasarkan aspek rentabilitas, rasio SHU Sebelum Pajak terhadap pendapatan operasional adalah meningkat sedangkan rasio SHU Sebelum Pajak terhadap Total Aset adalah menurun begitu juga Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional juga mengalami penurunan.
 - d) Dalam rasio likuiditas, didapati bahwa Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima adalah menurun
 - e) Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan didapati bahwa 2011 dan 2012 berada dalam kategori Kurang sehat sedangkan pada 2013 dikategorikan Cukup Sehat.
- b. Jurnal, Mustakim (2014) “Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Pada KPRI Jujur Pemkab Bintan Di Tanjung Pinang”, Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja koperasi KPRI JUJUR Pemkab Bintan di Tanjung Pinang cukup sehat dinilai dari Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati diri Koperasi. Dari hasil penelitian, tingkat kesehatan koperasi adalah termasuk pada kategori “*Cukup Sehat*” dengan total skor 72,7 dari keseluruhan skor 100. Bila dinilai dari penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP memiliki skor 72,7% yang berada pada range data $60 \leq X < 80$ dengan predikat cukup Sehat.

- c. Jurnal, I m. Sarjana, (2013) “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng”, Pengaruh kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan hasil analisis rasio keuangan terhadap kemampuan koperasi serba usaha untuk menghasilkan laba (*Rentabilitas Ekonomi*) secara simultan adalah sebesar koefisien determinasi (R^2) = 0,875 atau sebesar 87,5% , sehingga dapat diartikan bahwa *rentabilitas ekonomi* dipengaruhi oleh *current ratio* , *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, dan *cash turnover* secara simultan sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pengaruh variabel rasio keuangan secara parsial terhadap *rentabilitas ekonomi* hanya variabel *debt to asset ratio* yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan ke empat variabel yang lain *current ratio* , *debt to equity ratio* , *receivable turnover* dan *cash turnover* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.
- d. Jurnal, Henrikus Herdi,(2013), “Kajian Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM N0. 14 TAHUN 2009”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Kredit Tuke Jung mengalami fluktuasi yaitu tahun 2009 diperoleh skor 75,95 dan masuk dalam predikat cukup sehat, tahun 2010 diperoleh skor 82,7 dan masuk dalam predikat sehat, dan tahun 2011 diperoleh skor 73,95 masuk dalam predikat cukup sehat. Fluktuasi terjadi karena koperasi memiliki beberapa masalah yaitu memiliki pinjaman berisiko yang sangat

besar, beban operasi anggota dan beban usaha yang sangat besar, hutang silang pinjam daerah yang sangat besar, belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan, kecilnya SHU, tidak membuat batas besarnya pinjaman yang diberikan kepada anggota, dan hanya memiliki satu bidang usaha saja yaitu simpan pinjam. Untuk itu disarankan agar Koperasi Kredit Tuke Jung membuat kebijakan pemberian pinjaman dengan agunan yang secara rinci dan jelas dan selektif dalam memberi pinjaman kepada anggota, membuat batas besarnya pemberian pinjaman kepada anggota sesuai dengan modal yang dimiliki, harus menekan beban usaha dan perkoperasian (bunga hutang silang pinjam daerah dan biaya risiko), dalam jangka panjang harus mengusulkan penurunan bunga untuk silang pinjam daerah.

- e. Jurnal, Idham Kholid (2014), "Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009 (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab. Blitar)", Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan kesehatan koperasi pada tahun 2011-2013 masing-masing mendapat skor 54, 58 dan 56. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan koperasi kurang sehat. Aspek penilaian kesehatan koperasi menyangkut permodalan, aktiva, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Aspek

permodalan adalah faktor yang menjadikan skor dari koperasi ini kategori kurang sehat.

- f. Jurnal, Misbachul Munir (2011), “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “cenderawasih” Kecamatan Gubug”, Penilaian kesehatan Koperasi Cendrawasih Kecamatan Gubug tahun 2011 adalah cukup sehat, hal ini dapat dilihat dari perhitungan penilaian kesehatan berdasarkan 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi yang sebesar 60,2 yang berdasarkan kriteria SK Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 sebesar 60-80.

- g. Jurnal, Ni Made Adi Pariani (2016), “Analisis Tingkat Kesehatan LPD Ditinjau dengan *metode Capital, Assets, Earning, Liquidity (CAEL)*”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan LPD di Kecamatan Kerambitan menggunakan metode CAEL periode tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah LPD di Kecamatan Kerambitan dan objeknya adalah tingkat kesehatan LPD yang mencakup aspek *Capital, Assets, Earning* dan *Liquidity*. Data dikumpulkan dengan teknik pencatatan dokumen, dan dianalisis dengan metode CAEL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan

LPD di Kecamatan Kerambitan berada pada kondisi tidak sehat., periode tahun 2012, 2013, dan 2014.

h. Jurnal, Pandi Afandi (2014), “Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang” , Dari hasil pembahasan kinerja keuangan koperasi yang meliputi lima aspek yang terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan masing masing diperoleh tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi KSU BMT Arafah sebagai berikut:

- a) Aspek permodalan koperasi masuk pada kriteria sehat.
- b) Aspek kualitas aktiva produktif koperasi masuk katagori lancar, tidakberesikotetapi ada macet.
- c) Aspek efisiensi koperasi menunjukkan tingkat efisiensi dan kesehatan keuangan yang baik dan efisien.
- d) Aspek likuiditas keuangan koperasi maka tingkat kesehatan keuangan koperasi masuk katagori likuid dan cukup likuid.
- e) Aspek kemandirian dan pertumbuhan keuangan koperasi masuk katagori kesehatan keuangan dengan rentabilitas aset kurang, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional yang tinggi.

Secara keseluruhan kinerja keuangan pada Koperasi KSU BMT Arafah dari tahun 2011 samapai dengan tahun 2013 menunjukkan tingkat kesehatan keuangan dengan predikat *sehat*.

- i. Jurnal, Mardiana (2015), “Analisis Pengaruh *Liquidity*, *Leverage* dan *Activity* Terhadap *Profitability* Koperasi Di Kabupaten Toli Toli”, Hasil penelitian ini sebagai berikut:
 - a) *Liquidity*, *leverage* dan *activity* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten ToliToli periode tahun 2011-2012.
 - b) *Liquidity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten ToliToli pada tahun 2011-2012.
 - c) *Levarage* secara parsial berpengaruh tidak signifikan (*negatif*) terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten ToliToli untuk periode 2011-2012.
 - d) *Activity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *profitability* koperasi di Kabupaten Toli Toli untuk periode 2011-2012.

- j. Jurnal, Maya Puspitasari (2014), “Analisis Rasio Likuiditas, Permodalan dan Manajemen di KSPS BMT Logam Mulia”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSPS BMT Logam Mulia dilihat dari aspek likuiditas, permodalan dan manajemen selama tahun 2013 yang terbagi ke dalam 12 bulan nilainya bervariasi.
 - a) Aspek likuiditas bahwa rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima nilainya cukup likuid.
 - b) Aspek permodalan bahwa tingkat kesehatan koperasidilihat dari rasio kecukupan modal (CAR) nilainya sehat.

- c) Aspek manajemen menunjukkan tingkat kesehatan koperasi dilihat dari manajemen umum nilainya baik.

Tabel 31
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Judul / Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dhona Shahreza, “Analisis Kelayakan Keuangan Pada Koperasi Jasa Keuangan (KJK) Pemk Rambutan Jakarta Timur” (2015)	Penelitian ini menggunakan KEP MEN No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 untuk menganalisis dan menentukan hasil kesimpulannya	Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Periode Data yang digunakan 2011 - 2013
2	Mustakim, “Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Pada KPRI Jujur Pemkab Bintan Di Tanjung Pinang” (2014)	Penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif dan Aspek yang dinilai dalam Penelitian ini antara lain: Aspek Permodalan, Kualitas Aktifa Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, Jati Diri Koperasi	Periode data yang digunakan Tahun 2009 – 2013
3	I m. Sarjana, “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten	Penelitian ini menggunakan KEP.MEN.NEG. Koperasi&UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 untuk menganalisis dan menentukan	Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Periode Data

	Buleleng” (2013)	hasil kesimpulannya	yang digunakan 2008 – 2012
4	Henrikus Herdi, “Kajian Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM NO. 14 TAHUN 2009” (2013)	Penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM NO. 14 TAHUN 2009 untuk menganalisis dan menentukan hasil kesimpulannya dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Periode data yang digunakan 2009 - 2011
5	Idham Kholid, “Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XI I/2009 (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab. Blitar), (2014)	Penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif dan Aspek yang dinilai dalam Penelitian ini antara lain: Aspek Permodalan, Kualitas Aktifa Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, Jati Diri Koperasi.	Periode data yang digunakan adalah data tahun 2011 - 2013
6	Misbachul Munir, “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam	Penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif dan Aspek yang dinilai dalam Penelitian ini antara lain: Aspek Permodalan, Kualitas	Periode data yang digunakan Tahun 2011

	“ <i>cenderawasih</i> ” Kecamatan Gubug” (2011)	Aktifa Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, Jati Diri Koperasi	
7	Ni Made Adi Pariani, “Analisis Tingkat Kesehatan LPD Ditinjau dengan metode Capital, Assets, Earning, Liquidity (CAEL)” (2016)	Penelitian ini membahas Tentang Tingkat Kesehatan Lembaga Keuangan	Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Metode yang digunakan Metode CAEL, periode data yang digunakan tahun 2012 - 2014
8	Pandi Afandi, “Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang” (2014)	Aspek Permodalan, Kualitas Aktifa Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, Jati Diri Koperasi	Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Periode Data yang digunakan Tahun 2011 – 2013
9	Mardiana, “Analisis Pengaruh <i>Liquidity</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Activity</i> Terhadap <i>Profitability</i> Koperasi	Obyek penelitian ini adalah Lembaga Keuangan yaitu Koperasi Di Kabupaten Toli Toli	Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan periode data

	Di Kabupaten ToliToli” (2015)		yang digunakan tahun 2011 - 2012
10	Maya Puspitasari, “Analisis Rasio Likuiditas, Permodalan dan Manajemen di KSPS BMT Logam Mulia” (2014)	Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Aspek yang dilihat dalam penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas, Permodalan dan Aspek Manajemen dan Periode Data yang digunakan Tahun 2013

Sumber : Jurnal yang diolah

BAB III

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya

Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya berdiri pada tanggal 23 Juli 1998 dengan akte pendirian Koperasi No.129 KTPS/BH/KWK 6/VII/1998. Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya didirikan di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Nama “Kumbang Jaya” di ambil dari nama Sungai Kumbang di daerah Muara Kumbang dan Jaya berarti berjaya atau Suatu doa atau harapan oleh masyarakat agar Koperasi Kumbang Jaya terus berjaya.

Koperasi Kumbang Jaya sebenarnya telah berdiri pada tahun 1997 bersamaan dengan berdirinya Desa Sidomakmur oleh dinas transmigrasi, namun belum mendapatkan akte pendirian dan hanya bergerak di satu bidang yaitu Simpan Pinjam untuk anggota. Seiring perkembangan zaman saat ini koperasi kumbang jaya menambang bidang usaha diantaranya bidang usaha pelayanan jasa (Tandan Buah Segar) TBS Kelapa Sawit Plasma, Penjualan Saprodi (alat-alat Perlengkapan Kebun), jasa transportasi sawit dan usaha lain seperti kerjasama dengan bank mandiri. Dan saat ini koperasi unit desa kumbang jaya memiliki anggota berjumlah 375 orang.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Ketua Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Bapak Sugiyanto. Sabtu, tgl 21 Januari 2017, Jam 07.00

B. Keadaan Geografis dan Batas Wilayah

Keadaan geografis di lokasi penelitian yaitu di Desa Sidomakmur sangat di pengaruhi oleh kondisi air pasang dari sungai musi karena di daerah Desa Sidomakmur merupakan daerah dataran rendah.

Adapun batas – batas wilayah Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya

Barat : Berbatasan dengan Desa BUDI MULYA (SP 1B)

Timur : Berbatasan dengan Desa Kumbang Permata (SP 3)

Selatan : Berbatasan dengan Cinta Manis KM 11

Utara :Berbatasan dengan Desa Panca Desa (SP 5)

C. Visi dan Misi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya

Visi :

Mewujudkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya sebagai lembaga usaha yang mandiri, tangguh, sehat dan terpercaya yang didasarkan pada azaz kekeluargaan dan bergotong-royong dalam rangka mewudujkan rasa tanggung jawab dan kreatifitas untuk mencapai tujuan koperasi serta meningkatkan efesiensi pengelolah yang bersifat terbuka.⁴²

⁴² Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya, Caver, 2015

Misi :

1. Memberikan pelayanan yang prima kepada segenap anggota, calon anggota dan masyarakat
2. Menjalankan kegiatan Usaha Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dengan afektif, efisien dan transparan
3. Mensosialisasikan pengelolaan usaha yang berbasis pada koperasi
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya
5. Meningkatkan profesionalisme pelayanan yang mudah, cepat, aman dan terpercaya
6. Menjadikan koperasi unit desa kumbang jaya kokoh serta bermanfaat bagi kepentingan anggota, calon anggota, serta masyarakat pada umumnya dan mewujudkan kesejahteraan anggota⁴³

D. Bidang Usaha Koperasi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya⁴⁴

1. Usaha jasa pinjaman untuk anggota
2. Pelayanan Jasa TBS Kelapa Sawit Plasma
3. Penjualan Saprodi
4. Transportasi
5. Usaha-usaha lain, seperti kerjasama dengan bank mandiri

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 6

BAB IV

ANALISIS TERHADAP OBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Peneliti menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/ XII/2009 sebagai pedoman penilaian.

A. Perhitungan dan Penyekoran Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013 -2015

a. Permodalan

Aspek permodalan yang dinilai antara lain rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri.

Berikut tabel penilaian Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dilihat dari aspek permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Rasio modal sendiri terhadap total asset ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal tetap Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam mendukung pendanaan terhadap total asset. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan total asset.

Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total asset di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Modal Sendiri MS	Total Aset TS	Rasio Modal (%) MS/TS
2013	1.151.887.567	13.912.588.123	8,27
2014	1.207.208.286	10.592.054.460	11,39
2015	1.493.942.839	7.384.465.335	20,23

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya
Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio modal sendiri terhadap total asset di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 33 berikut:

Tabel 33
Penyekoran Rasio modal Sendiri terhadap Total Aset

Tahun	Rasio Modal (%) MS/TA	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	8,27	25	6	1,50
2014	11,39	25	6	1,50
2015	20,23	50	6	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan
Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi unit desa kumbang jaya untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang

tidak didukung oleh agunan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko.

Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 34 berikut:

Tabel 34
Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap
Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tahun	Modal sendiri (MS)	Pinjaman Diberikan yg berisiko (PDB)	Rasio (%) MS/PDB
2013	1.151.887.567	1.842.008.426	62,53
2014	1.207.208.286	1.842.008.426	65,53
2015	1.493.942.839	2.085.508.767	71,63

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 35 berikut:

Tabel 35
Penyekoran Rasio modal Sendiri terhadap Pinjaman
Diberikan yang Berisiko

Tahun	Rasio Modal (%) MS/PDR	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	62,53	60	6	3,6
2014	65,53	60	6	3,6
2015	71,63	70	6	4,2

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehata
 Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur kualitas modal tertimbang (MT) Koperasi Unit Desa Koperasi Kumbang Jaya dalam mendukung adanya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara modal tertimbang (MT) dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 36 berikut:

Tabel 36
Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tahun	Modal Tertimbang (MT)	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rasio (%) MT/ATMR
2013	1.151.887.567	12.592.463.490	9,1
2014	1.207.208.286	648.894.918	18,6
2015	1.493.942.839	639.485.426	23,4

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya
 Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio kecukupan modal sendiri di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 37 berikut:

Tabel 37
Penyekoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tahun	Rasio (%) MT/ATMR	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	9,1	100	3	3,00
2014	18,6	100	3	3,00
2015	23,4	100	3	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan
Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

b. Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif yang dinilai antara lain rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Hasil penilaian terhadap aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur aktivitas simpan pinjam oleh

koperasi kepada anggotanya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara volume pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan volume pinjaman yang diberikan secara keseluruhan oleh koperasi.

Hasil perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 38 berikut:

Tabel 38
Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota
terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (VPA)	Volume Pinjaman (VP)	Rasio (%) VPA/VP
2013	-	-	-
2014	620.825.000	698.918.708	88,82
2015	643.525.000	774.438.524	83,09

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya
Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 39 berikut:

Tabel 39
Penyekoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota
terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Rasio (%) VPA/VP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	-	-	-	-
2014	88,82	100	10	10,00
2015	83,09	100	10	10,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan
 Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur risiko pinjaman bermasalah dari seluruh pinjaman yang diberikan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan oleh koperasi.

Hasil perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 40 berikut:

Tabel 40
Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap
Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Pinjaman Bermasalah (PB)	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Rasio (%) PB/PD
2013	-	-	-
2014	618.820.000	6.670.458	9,3
2015	146.818.371	8.454.759	17,4

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya
 Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri

Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 41 berikut:

Tabel 41
Penyekoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Rasio (%) PB/PD	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	-	-	-	-
2014	9,3	80	5	4,0
2015	17,4	60	5	3,0

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah dimaksudkan untuk mengukur kualitas cadangan risiko dalam mengatasi risiko pinjaman yang bermasalah. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah.

Hasil perhitungan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 42 berikut:

Tabel 42
Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko
Pinjaman Bermasalah

Tahun	Cadangan Risiko (CR)	Pinjaman Bermasalah (PB)	Rasio (%) CR/PB
2013	-	-	-
2014	234.077.782	620.825.000	37,70
2015	319.760.481	774.438.524	41,28

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca
(Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 43 berikut:

Tabel 43
Penyekoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko
Pinjaman Bermasalah

Tahun	Rasio (%) CR/PB	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	-	-	-	-
2014	37,70	40	5	2,0
2015	41,28	50	5	2,5

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

d. Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur tinggi rendahnya pinjaman yang berisiko

pada tahun tertentu. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara pinjaman yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan.

Hasil perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 44 berikut:

Tabel 44
Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap
Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Pinjaman yang Berisiko (PBr)	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Rasio (%) PBr/PD
2013	-	-	-
2014	6.670.458	618.820.000	10,77
2015	8.454.759	774.438.524	1,09

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya
Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 45 berikut:

Tabel 45
Penyekoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap
Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Rasio (%) PBr/PD	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	-	-	-	-
2014	10,77	100	5	5,00
2015	11,09	100	5	5,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan
 Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

c. Penilaian Manajemen

Aspek manajemen Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dinilai berdasarkan 5 komponen. Komponen yang dimaksud adalah komponen manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Dimana dalam mengumpulkan data aspek manajemen ini menggunakan instrumen berupa angket wawancara terstruktur yang kemudian dinilai.

Hasil penilaian terhadap aspek manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Umum

Manajemen umum dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya. Dalam menilai komponen manajemen umum ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM tahun 2009,

terdapat 12 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen umum. Setiap jawaban “ya” dari 12 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,25. Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum pada tahun 2011-2012 di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dapat dilihat dalam tabel 46 berikut:

Tabel 46
Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Umum

Tahun	Jumlah jawaban “ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2013	12	3/0,25	3,00
2014	12	3/0,25	3,00
2015	12	3/0,25	3,00

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca
(Telah diolah) Tahun 2013-2015

b. Manajemen Kelembagaan

Manajemen kelembagaan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola SDM dan sistem kerja koperasi itu sendiri. Dalam menilai komponen manajemen kelembagaan ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM tahun 2009, terdapat 6 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen kelembagaan. Setiap jawaban “ya” dari 6 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,5.

Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen kelembagaan pada tahun 2011-2012 di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dapat dilihat dalam tabel 47 berikut:

Tabel 47
Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Kelembagaan

Tahun	Jumlah jawaban "ya" (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2013	6	3/0,5	3,00
2014	6	3/0,5	3,00
2015	6	3/0,5	3,00

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

c. Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola modal sendiri. Dalam menilai komponen manajemen permodalan ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban "ya". Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM tahun 2009, terdapat 5 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen permodalan. Setiap jawaban "ya" dari 5 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,6.

Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen permodalan pada tahun 2013-2015 di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dapat dilihat dalam tabel 48 berikut:

Tabel 48
Perhitungan dan Penyebaran Komponen Manajemen
Permodalan

Tahun	Jumlah jawaban “ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2013	5	3/0,6	3,00
2014	5	3/0,6	3,00
2015	5	3/0,6	3,00

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca
(Telah diolah) Tahun 2013-2015

a. Manajemen Aktiva

Manajemen Aktiva dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola pinjaman (pengkreditan) dari harta yang dimiliki. Dalam menilai komponen manajemen aktiva ini menggunakan sistem penyebaran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM tahun 2009, terdapat 10 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen aktiva. Setiap jawaban “ya” dari 10 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,3.

Hasil perhitungan dan penyebaran komponen manajemen aktiva pada tahun 2013-2015 di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dapat dilihat dalam tabel 49 berikut:

Tabel 49
Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Aktiva

Tahun	Jumlah jawaban “ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2013	10	3/0,3	3,00
2014	10	3/0,3	3,00
2015	10	3/0,3	3,00

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca
(Telah diolah) Tahun 2013-2015

b. Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam menilai komponen manajemen likuiditas ini menggunakan sistem penyekoran pada setiap jawaban “ya”. Dimana dari 38 pertanyaan yang sudah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara koperasi dan UKM tahun 2009, terdapat 5 daftar pertanyaan yang masuk dalam komponen manajemen likuiditas. Setiap jawaban “ya” dari 5 pertanyaan tersebut diberi nilai 0,6.

Hasil perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum pada tahun 2013-2015 di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dapat dilihat dalam tabel 50 berikut:

Tabel 50
Perhitungan dan Penyekoran Komponen Manajemen Likuiditas

Tahun	Jumlah jawaban “ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2013	5	3/0,6	3,00
2014	5	3/0,6	3,00
2015	5	3/0,6	3,00

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca
(Telah diolah) Tahun 2013-2015

d. Penilaian Efisiensi

Aspek efisiensi yang dinilai antara lain rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Hasil penilaian terhadap aspek Efisiensi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya adalah sebagai berikut:

a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan asset yang dimiliki. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara beban operasi anggota dengan partisipasi bruto.

Hasil perhitungan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 51 berikut:

Tabel 51
Perhitungan Rasio Biaya Operasional Pelayanan
terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Beban Operasi Anggota (BOA)	Partisipasi Bruto (PBrt)	Rasio (%) BOA/PBrt
2013	420.834.000	332.412.176	126,6
2014	254.771.500	780.259.273	32,65
2015	196.941.202	799.401.202	24,63

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 52 berikut:

Tabel 52
Penyekoran Rasio Biaya Operasional Pelayanan
terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Rasio (%) BOA/PBrt	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	126,6	0	4	1
2014	32,65	100	4	4
2015	24,63	100	4	4

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan
Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap shu kotor ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat perolehan laba dari dana SHU yang digunakan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara beban usaha dengan SHU kotor.

Hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor di Koperasi Unit Desa Kumbang Jayapada tahun 2013- 2015 dapat dilihat pada tabel 53 berikut:

Tabel 53
Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tahun	Beban Usaha (BU)	SHU Kotor (SHUK)	Rasio (%) BU/SHUK
2013	420.834.000	332.412.175	126,60
2014	254.771.500	780.771.500	32,65
2015	196.941.000	799.401.202	24,63

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio beban usaha terhadap SHU kotor di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 54 berikut:

Tabel 54
Penyekoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tahun	Rasio (%) BU/SHUK	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	126,60	25	4	1
2014	32,65	100	4	4
2015	24,63	100	4	4

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pelayanan karyawan pada pelanggannya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman.

Hasil perhitungan rasio efisiensi pelayanan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 55 berikut:

Tabel 55
Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Biaya Karyawan (BKry)	Volume Pinjaman (VP)	Rasio (%) BKry/VP
2013	49.861.826	-	-
2014	78.025.927	698.918.708	11,16
2015	79.940.120	774.438.524	10,32

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio efisiensi pelayanan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya di tahun 2013 - 2015 dapat dilihat dalam tabel 56 berikut:

Tabel 56
Penyekoran Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Rasio (%) BKry/VP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	-	-	-	-
2014	11,16	50	2	1,0
2015	10,32	50	2	1,0

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

e. Likuiditas

Aspek likuiditas yang dinilai antara lain rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang

diterima. Hasil penilaian terhadap aspek likuiditas Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya adalah sebagai berikut:

a. Rasio Kas + Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar.

Hasil perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013 -2015 dapat dilihat pada tabel 57 berikut:

Tabel 57
Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Tahun	Kas+Bank (KB)	Kewajiban Lancar (KL)	Rasio (%) KB/KL
2013	234.938.632	12.760.700.555	1,84
2014	322.586.205	2.728.322.749	11,82
2015	120.018.518	3.805.013.729	3,15

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca
(Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 58 berikut:

Tabel 58
Penyekoran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Tahun	Rasio (%) KB/KL	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	1,84	25	10	2,5
2014	11,82	100	10	10
2015	3,15	25	10	2,5

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan
Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

b. Rasio Pinjaman Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat risiko pinjaman bermasalah. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Hasil perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 59 berikut:

Tabel 59
Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (PD)	Dana yang Diterima (DD)	Rasio (%) PD/DD
2013	180.727.200	1.151.887.567	15,68
2014	285.826.154	1.207.208.286	23,67
2015	326.326.154	1.493.942.839	21,84

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca
(Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 60 berikut:

Tabel 60
Penyekoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Rasio (%) PD/DD	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	15,68	25	5	1,25
2014	23,67	25	5	1,25
2015	21,84	25	5	1,25

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi yang dinilai antara lain rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional.

Hasil penilaian terhadap aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya adalah sebagai berikut:

a. Rasio Rentabilitas Asset

Rasio Rentabilitas Asset ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aktiva atau modal yang dikelola. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan total asset.

Hasil perhitungan rasio rentabilitas asset di Koperasi Unit Desa Kumbang Jayapada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 61 berikut:

Tabel 61
Perhitungan Rasio Rentabilitas Asset

Tahun	SHU Sebelum Pajak (SHU _{sp})	Total Asset (TA)	Rasio (%) SHU _{sp} /TA
2013	332.412.175	13.912.588.123	2,38
2014	780.259275	10.592.054.460	7,36
2015	799.401.202	7.384.465.335	10,82

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio rentabilitas asset di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 62 berikut:

Tabel 62
Penyekoran Rasio Rentabilitas Asset

Tahun	Rasio (%) SHU _{sp} /TA	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	2,38	25	3	0,75
2014	7,36	50	3	1,50
2015	10,82	100	3	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan SHU. Pengukuran tersebut

dilakukan dengan cara membandingkan antara SHU bagian anggota dengan total modal sendiri.

Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 63 berikut:

Tabel 63
Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU Bagian Anggota (SHUa)	Modal Sendiri (MS)	Rasio (%) SHUa/MS
2013	116.344.261	1.151.887.567	10,1
2014	273.090.745	1.207.208.286	22,6
2015	319.760.481	1.493.942.839	21,4

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio tersebut dapat dilihat dalam tabel 64 berikut:

Tabel 64
Penyekoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Rasio (%) SHUa/MS	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	10,1	100	3	3,00
2014	22,6	100	3	3,00
2015	21,4	100	3	3,00

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian dan operasional pelayanan ini dimaksudkan untuk mengukur kemandirian koperasi dalam pelayanan operasional untuk anggota. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara partisipasi netto dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian.

Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 65 berikut:

Tabel 65
Perhitungan Rasio Kemandirian dan Operasional
Pelayanan

Tahun	Partisipasi Netto (PN)	Beban Usaha+Beban Perkoperasian (BU+BK)	Rasio (%) PN/(BU+BK)
2013	332.412.175	420.834.000	78,9
2014	780.259.273	254.771.500	306,6
2015	799.401.202	196.941.000	405,9

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio kemandirian dan operasional pelayanan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2011-2012 dapat dilihat dalam tabel 66 berikut:

Tabel 66
Penyekoran Rasio Kemandirian dan Operasional
Pelayanan

Tahun	Rasio (%) PN/(BU+BK)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	78,9	0	4	0
2014	306,6	100	4	4
2015	405,9	100	4	4

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehata
Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

g. Jati Diri Koperasi

Aspek jati diri koperasi yang dinilai antara lain rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Hasil penilaian terhadap aspek jati diri Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya adalah sebagai berikut:

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengaktifkan anggotanya perihal simpan pinjam. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara partisipasi bruto dengan partisipasi bruto ditambah pendapatan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 67 berikut:

Tabel 67
Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Partisipasi Bruto (PBr)	Partisipasi Bruto + Pendapatan (PBr+P)	Rasio (%) PBr/(PBr+P)
2013	332.412.176	1.075.658.351	30,90
2014	780.259.273	1.825.744.902	42,73
2015	799.401.202	1.805.807.467	44,26

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio partisipasi bruto di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 68 berikut:

Tabel 68
Penyekoran Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Rasio (%) PBr/(PBr+P)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	30,90	50	7	3,50
2014	42,73	75	7	5,25
2015	44,26	75	7	5,25

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio promosi ekonomi anggota ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam memberikan manfaat partisipasi dan biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara

membandingkan antara promosi ekonomi anggota dengan simpanan pokok ditambah simpanan wajib.

Hasil perhitungan rasio promosi ekonomi anggota di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 69 berikut:

Tabel 69
Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tahun	Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib (SP+SW)	Rasio (%) PEA/ (SP+SW)
2013	116.344.261	180.727.200	9,2
2014	273.090.745	225.727.200	12,0
2015	319.760.481	270.727.200	11,8

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Neraca (Telah diolah) Tahun 2013-2015

Setelah besarnya rasio diketahui, langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyekoran terhadap rasio tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009. Untuk penyekoran rasio promosi ekonomi anggota di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 dapat dilihat dalam tabel 70 berikut:

Tabel 70
Penyekoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tahun	Rasio (%) PEA/(SP+SW)	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	9,20	75	3	2,25
2014	12,09	100	3	3
2015	11,81	100	3	3

Sumber: Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan
Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013-2015

B. Perhitungan dan Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Tahun 2013- 2015

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada tabel 62 dibawah diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013 – 2015 yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu **Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat dan Sangat Tidak Sehat**

Tabel 71
Keseluruhan Skor Penilaian Tingkat Kesehatan
Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya
tahun 2013-2015

Aspek / Komponen	2013	2014	2015	Rerata Skor
Aspek Permodalan				
a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	1,50	1,50	3,00	2
b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang berisiko	3,6	3,6	4,2	3,8
c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3
Jumlah Skor Permodalan	8,1	8,1	10,2	8,8
Kategori	KS	KS	CS	CS
Aspek Kualitas Aktiva Produktif				
a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	-	10,00	10,00	10,5

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan	-	4,0	3,0	3,5
c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	-	2,0	2,5	2,25
d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	-	5,00	5,00	5
Jumlah Skor KAP	-	21	20,5	20,75
Kategori		S	S	S
Aspek Manajemen				
a. Manajemen Umum	3,00	3,00	3,00	3
b. Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3
c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3
d. Manajemen Aktiva	3,00	3,00	3,00	3
e. Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3
Jumlah Skor Manajemen	15	15	15	15
Kategori	S	S	S	S
Aspek Efisiensi				
a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	1	4	4	3
b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1	4	4	3
c. Rasio Efisiensi Pelayanan	-	1,0	1,0	1
Jumlah Skor Efisiensi	2	9	9	6,6
Kategori	STS	S	S	CS
Aspek Likuiditas				
a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	2,5	10	2,5	5
b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	1,25	1,25	1,25	1,25
Jumlah Skor Likuiditas	3,75	11,25	3,75	6,25
Kategori	STS	CS	CS	TS
Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan				
a. Rentabilitas Asset	0,75	1,50	3,00	1,75
b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0	4	4	2,6
Jumlah Skor kemandirian dan Pertumbuhan	3,75	8,5	10	7,4
Kategori	TS	S	S	CS
Aspek Jati diri Koperasi				
a. Rasio Partisipasi Bruto	3,50	5,25	5,25	4,6
b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	2,25	3	3	2,75
Jumlah Skor Jati diri Koperasi	3,50	8,25	8,25	6,6
Kategori	TS	S	S	CS
Total Skor	36,1	81,1	76,1	71,4
Kategori Keseluruhan	TS	S	CS	CS

Sumber: Perhitungan rasio-rasio aspek tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya

C. Penjelasan Perhitungan dan Penyekoran Sub Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

a. Permodalan

Penilaian aspek permodalan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan, aspek permodalan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 terjadi peningkatan di tahun 2015 memperoleh skor sebesar 10,2 persen sedangkan ditahun 2013 dan 2014 tidak mengalami ini dibuktikan dengan perolehan skor masing – masing 8,1. Artinya Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya ” memiliki rata – rata skor sebesar 8,8 % yang artinya permodalan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya.

Maka dari itu, Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya perlu mempertahankan maupun meningkatkan lagi jumlah modal sendiri di tahun-tahun berikutnya. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio-rasio dalam aspek permodalan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Berdasarkan tabel 24 tentang penyekoran rasio modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio modal sendiri terhadap total asset pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 rasio

yang ada sebesar 8,27 % dengan skor yang diperoleh sebesar 1,50. Tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan menjadi 11,39% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,50 dan di tahun 2015 menjadi 20,23% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00

Dengan meningkatnya rasio modal sendiri terhadap total asset tahun 2013 - 2015, maka dapat diartikan selama tahun 2013 – 2015 kualitas dukungan modal sendiri terhadap total asset semakin baik dan nantinya akan memperkuat kondisi permodalan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya Untuk tahun-tahun berikutnya, diharapkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya lebih meningkatkan jumlah perolehan modal sendiri.

2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Berdasarkan tabel 26 tentang penyekoran rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada USP KPRI “PGP” tahun 2013-2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 62,53% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,6. Tahun 2014 rasio yang ada meningkat menjadi 65,53 % dengan skor yang diperoleh sebesar 3,6. Dan di tahun 2015 rasio yang ada sebesar 71,63 % dengan skor yang diperoleh sebesar 4,2.

Dengan meningkatnya rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko tahun 2013 – 2015. Maka dapat diartikan

bahwa dari tahun 2013 - 2015 kemampuan modal sendiri dalam menutup pinjaman diberikan yang berisiko menjadi semakin baik.

Oleh karena itu, diharapkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya lebih meningkatkan jumlah perolehan modal sendiri di tahun-tahun berikutnya dan lebih memperkecil risiko pinjaman yang diberikan.

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Berdasarkan tabel 28 tentang penyekoran rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio kecukupan modal sendiri pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 9,1 % dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2014 rasio yang ada meningkat menjadi 18,6 % dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Dan di tahun 2015 rasio yang ada meningkat lagi menjadi 23,4 % dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan meningkatnya rasio kecukupan modal sendiri tahun 2013 - 2015, maka dapat diartikan bahwa dari tahun 2013 - 2015 kualitas modal tertimbang Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya semakin baik dalam mendukung adanya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Akan tetapi, di tahun-tahun berikutnya Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya perlu memperhatikan lagi peningkatan komponen modal sendiri dan total asset dalam neraca agar Modal Tertimbang dan ATMR yang dimiliki semakin berkualitas.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap empat rasio, diantaranya adalah rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan, aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 memperoleh rerata skor sebesar 20,75 .

Artinya Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya memiliki komponen harta yang sehat atau cukup baik dalam menghasilkan pendapatan. Akan tetapi, dari keseluruhan hasil perhitungan rasio-rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif, perlu diminimalisir lagi besarnya pinjaman bermasalah yang ada dan perlu memperbesar lagi dana yang dialokasikan untuk cadangan risiko kredit.

Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif adalah sebagai berikut:

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan tabel 30 penyekoran rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada tahun 2014-2015, dapat dilihat bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 tetap stabil sebesar 100%. Hanya di tahun 2013 tidak diketahui hasilnya sebab tidak ada laporan dari unit simpan pinjam di tahun 2013.

Tetapi secara garis besar di tahun 2014-2015 dapat diketahui dan semua peminjam di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya berstatus anggota. Maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2014-2015 Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya sangat baik perihal penyaluran kredit pada anggota.

Oleh sebab itu, diharapkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya mempertahankan tingginya aktivitas simpan pinjam anggota tersebut.

2. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan tabel 32 tentang penyekoran rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2014-2015, dapat dilihat bahwa rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 rasio yang ada sebesar 9,3 % dengan skor yang diperoleh sebesar 4,0 . Tahun 2015

rasio yang ada turun menjadi 17,4% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,0.

Dengan menurunnya rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2013-2015, maka dapat diartikan bahwa pada sepanjang tahun 2013-2015 pinjaman bermasalah dari pinjaman yang diberikan semakin menurun. Ini berarti Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya baik dalam meminimalisir pinjaman yang bermasalah meskipun pinjaman bermasalah masih terlalu besar.

Oleh sebab itu, diharapkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya lebih tegas lagi dalam mengatasi pinjaman yang bermasalah. Dan di tahun 2013 tidak diketahui hasilnya sebab tidak ada laporan dari unit simpan pinjam.

3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan tabel 34 tentang penyekoran rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah pada tahun 2014-2015, dapat dilihat bahwa rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2014-2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 rasio yang ada sebesar 37,70 % dengan skor yang diperoleh sebesar 2,0. Tahun 2015 rasio yang ada meningkat menjadi 41,28 % dengan skor yang diperoleh sebesar 2,5.

Dengan meningkatnya rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah pada tahun 2013-2015, maka dapat diartikan bahwa pada tahun sepanjang tahun 2013-2015 dana cadangan risiko

semakin meningkat. Akan tetapi, jumlah cadangan risiko yang ada masih terlalu kecil bila dibandingkan dengan besarnya pinjaman bermasalah.

Oleh karena itu, diharapkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya lebih meningkatkan jumlah perolehan SHU di tahun-tahun berikutnya dan lebih memperbesar alokasi dana untuk cadangan risiko dibandingkan pada alokasi pinjaman yang diberikan kepada anggota. Dan di tahun 2013 tidak diketahui hasilnya sebab tidak ada laporan dari unit simpan pinjam .

4. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan tabel 36 tentang penyekoran rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2014-2015, dapat dilihat bahwa rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2014 - 2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 rasio yang ada sebesar 10,77 % dengan skor yang diperoleh sebesar 5,00. Tahun 2015 rasio yang ada meningkat menjadi 11,09 % dengan skor yang diperoleh sebesar 5,00.

Dengan meningkatnya rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2014 - 2015, dapat diartikan bahwa pada tahun 2015 pinjaman yang satu tahun belum tertagih (pinjaman macet) jumlahnya semakin naik.

Oleh karena itu, diharapkan diharapkan lebih serius dan lebih tegas lagi dalam menangani pinjaman yang berisiko (pinjaman macet) agar tidak terjadi di tahun-tahun berikutnya. Dan di tahun 2013 tidak diketahui hasilnya sebab tidak ada laporan dari unit simpan pinjam.

c. Manajemen

Penilaian aspek manajemen Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap lima komponen, diantaranya adalah komponen manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

Dari hasil perhitungan dan penyekoran yang telah dilakukan, aspek manajemen Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 memperoleh rerata skor sebesar 15 % . Artinya Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya memiliki pengelolaan kegiatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya yang Sehat.

Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran komponen-komponen dalam aspek manajemen adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Umum

Berdasarkan tabel 37 tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen umum tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban “ya” sebesar 12 jawaban pada masing masing tahun dan skor yang diperoleh sebesar 3,00 pada masing masing tahun pula.

Hal ini dapat diartikan bahwa, Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam mengelola kegiatan Koperasi secara umum sudah baik.

2. Manajemen Kelembagaan

Berdasarkan tabel 38 tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen kelembagaan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban “ya” sebesar 6 jawaban pada tahun 2013 – 2015 dengan skor masing - masing tahun sebesar 3,00.

Hal ini dapat diartikan bahwa, Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam mengelola SDM dan sistem kerja sudah baik.

3. Manajemen Permodalan

Berdasarkan tabel 39 tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen permodalan tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban “ya” sebesar 5 jawaban pada masing masing tahun dan skor yang diperoleh sebesar 3,00 pada masing masing tahun pula. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam mengelola permodalan di kegiatan koperasi sudah baik. Oleh sebab itu, perlu dipertahankan manajemen permodalan yang baik di tahun-tahun berikutnya.

4. Manajemen Aktiva

Berdasarkan tabel 40 tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen aktiva tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban “ya” sebesar 10 jawaban pada masing-masing tahun dan skor yang diperoleh sebesar 3,00 pada masing - masing tahun pula.

Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam mengelola pinjaman (pengkreditan) dari harta yang dimiliki pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya sudah baik.

5. Manajemen Likuiditas

Berdasarkan tabel 41 tentang perhitungan dan penyekoran komponen manajemen likuiditas tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa jumlah jawaban “ya” sebesar 5 jawaban pada masing-masing tahun dan skor yang diperoleh sebesar 3,00 pada masing-masing tahun pula.

Hal ini dapat diartikan bahwa, Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam mengelola harta yang dimiliki dengan kewajiban jangka pendeknya sudah baik.

d. Efisiensi

Penilaian aspek efisiensi Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Dari hasil perhitungan dan penyekoran tersebut, aspek efisiensi Koperasi

Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 memperoleh rerata skor sebesar 6,6 %.

Artinya Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya masih tergolong Cukup Sehat. Hal ini mampu dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya berdasarkan penggunaan asset.

Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio-rasio dalam aspek efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan tabel 43 tentang penyekoran rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013 - 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 126,6 % dengan skor yang diperoleh sebesar 1. Tahun 2013 rasio yang ada menurun menjadi 32,65 % dengan skor yang diperoleh sebesar 4. Dan di tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 24,63 % dengan skor yang diperoleh sebesar 4.

Dengan menurunnya rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto tahun 2013 - 2015, maka dapat diartikan bahwa Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya cukup sehat dalam memberikan efisiensi pelayanan kepada anggotanya.

2. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan tabel 45 tentang penyekoran rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 126,60 % dengan skor yang diperoleh sebesar 1. Tahun 2014 rasio yang ada turun menjadi 32,65% dengan skor yang diperoleh sebesar 4. Dan ditahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 24,63% dengan skor yang diperoleh sebesar 4.

Dengan menurunnya rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2013-2015, maka dapat diartikan bahwa sepanjang tahun 2013-2015 beban usaha Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya terus menurun dan semakin baik.

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan tabel 47 tentang penyekoran rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio rasio efisiensi pelayanan pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 rasio yang ada sebesar 11,16% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,00. Tahun 2015 rasio yang ada menurun menjadi 10,32 % dengan skor yang diperoleh sebesar 1,00. Dan di tahun 2013 volume pinjaman tidak di ketahui sebab tidak ada laporan simpan pinjam di tahun 2013

Dengan menurunnya rasio efisiensi pelayanan tahun 2013 dan 2015, maka dapat diartikan bahwa dari tahun 2014 - 2015 pelayanan anggota pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya yang dilakukan oleh karyawan menjadi semakin baik.

Oleh karena itu, diharapkan KPRI “PGP” lebih mempertahankan maupun meningkatkan kinerja karyawan agar tetap maupun lebih baik lagi perihal pelayanan anggota di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya.

e. Likuiditas

Penilaian aspek likuiditas Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap dua rasio, diantaranya adalah rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Dari hasil perhitungan dan penyekoran tersebut, aspek likuiditas Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 rerata skor sebesar 6,25.

Artinya Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tergolong tidak sehat atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya perlu meningkatkan lagi kelancaran pengembalian pinjaman yang telah disalurkan dengan cara mempertegas aturan pengembalian pinjaman. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio dalam aspek likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Berdasarkan tabel 49 tentang penyekoran rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013 - 2015 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 1,84 % dengan skor yang diperoleh sebesar 2,5. Tahun 2014 rasio yang ada meningkat menjadi 11,82 % dengan skor yang diperoleh sebesar 10. Dan ditahun 2015 rasio yang ada sebesar 3,15 % dengan skor yang diperoleh sebesar 2,5

Dengan meningkatnya rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2013 - 2015, maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2013-2015 kemampuan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam mengelola kas dan bank yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikatakan tidak sehat.

Oleh sebab itu, Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya perlu meningkatkan lagi pengelolaan harta lancar yang ada untuk tahun-tahun berikutnya.

2. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan tabel 51 tentang penyekoran rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015

mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 15,68% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,25. Tahun 2014 rasio yang ada menurun menjadi 23,67% dengan skor yang diperoleh sebesar 1,25. Dan ditahun 2015 rasio yang ada sebesar 21,84 dengan skor yang diperoleh sebesar 1,25.

Dengan menurunnya rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2013-2015, maka dapat diartikan bahwa dari tahun 2013-2015 pinjaman yang diberikan dalam menghasilkan dana yang diterima mengalami penurunan.

Oleh karena itu, diharapkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya lebih meningkatkan lagi kualitas pinjaman yang diberikan.

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap tiga rasio, diantaranya adalah rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional. Dari hasil perhitungan dan penyekoran tersebut, aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 memperoleh rerata skor sebesar 7,4 %.

Artinya Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya sudah cukup sehat atau cukup baik dalam kemampuannya menghasilkan laba dan kemandirian

modal. Adapun penjelasan hasil perhitungan dan penyekoran rasio-rasio dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Rentabilitas Asset

Berdasarkan tabel 53 tentang penyekoran rasio rentabilitas asset pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas asset pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013 - 2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 2,38 % dengan skor yang diperoleh sebesar 0,75. Tahun 2014 rasio yang ada 7,36 % dengan skor yang diperoleh sebesar 1,50. Tahun 2015 rasio yang ada sebesar 10,82% dengan skor diperoleh sebesar 3,00.

Dengan meningkatnya rasio rentabilitas asset Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015, maka dapat diartikan bahwa dari tahun 2013-2015 kemampuan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya meningkat dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba.

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan tabel 55 tentang penyekoran rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 10,1 % dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2014 rasio yang ada meningkat menjadi 22,6 % dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2015 rasio yang ada meningkat menjadi 21,4 % dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan meningkatnya rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2013-2015, maka dapat diartikan bahwa sepanjang tahun 2013-2015 kemampuan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam mengelola modal sendiri cukup sehat sehingga perolehan SHU untuk anggota yang dihasilkan cukup sehat pula.

Dengan demikian, diharapkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya mempertahankan maupun lebih meningkatkan lagi perolehan SHU dari modal sendiri yang dimiliki di tahun-tahun berikutnya.

3. Rasio Kemandirian dan Operasional Pelayanan

Berdasarkan tabel 57 tentang penyekoran rasio kemandirian dan operasional pelayanan pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio kemandirian dan operasional pelayanan pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 78,9 % dengan skor yang diperoleh sebesar 0,00. Tahun 2014 rasio yang ada meningkat menjadi 306,6% dengan skor yang diperoleh sebesar 4,00. Tahun 2015 rasio yang ada meningkat menjadi 405,9 % dengan skor yang diperoleh sebesar 4,00

Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa dari tahun 2013-2015 rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong cukup sehat.

g. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek Jati Diri koperasi pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dilakukan dengan cara melakukan perhitungan dan penyekoran terhadap dua rasio, diantaranya adalah rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Dari hasil perhitungan dan penyekoran tersebut, aspek jati diri koperasi pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013-2015 memperoleh rerata skor sebesar 6,6.

Artinya Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dalam kemampuannya memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya cukup sehat.

1. Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan tabel 59 tentang penyekoran rasio partisipasi bruto pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio partisipasi bruto pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 30,90 % dengan skor yang diperoleh sebesar 3,50. Tahun 2014 rasio yang ada meningkat menjadi 42,73 % dengan skor yang diperoleh sebesar 5,25. Tahun 2015 rasio yang ada meningkat menjadi 44,26% dengan skor yang diperoleh sebesar 5,25.

Dengan meningkatnya rasio partisipasi bruto tahun 2013-2015, maka dapat diartikan bahwa sepanjang tahun 2013-2015 partisipasi bruto masih tergolong cukup sehat.

Oleh sebab itu, diharapkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya lebih meningkatkan manajemen permodalan yang ada dan juga menekan beban yang dikeluarkan di tahun-tahun berikutnya.

2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Berdasarkan tabel 61 tentang penyekoran rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio promosi ekonomi anggota pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 rasio yang ada sebesar 9,20% dengan skor yang diperoleh sebesar 2,25. Tahun 2014 rasio yang ada meningkat menjadi 12,09 % dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2015 rasio yang ada menurun menjadi 11,81% dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00.

Dengan fluktuatifnya rasio promosi ekonomi anggota pada tahun 2013-2015, maka dapat diartikan bahwa pada sepanjang tahun 2013-2015 manfaat ekonomi yang diberikan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya kepada anggotanya sedikit mengalami kenaikan dan juga penurunan yang tidak begitu banyak.

Oleh karena itu, diharapkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya mempertahankan besarnya bunga simpanan maupun bunga pinjaman yang sedang berlaku untuk tahun-tahun berikutnya.

D. Penjelasan Perkembangan Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013-2015

Tingkat kesehatan unit simpan pinjam Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dinilai berdasarkan tujuh aspek yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Tahun 2009. Dimana, penilaiannya mencakup tujuh aspek, diantaranya adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi.

Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013 berada pada kataegori **Tidak Sehat**. Tahun 2014 tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya menjadi **Sehat**. Sedangkan di tahun 2015 turun berada pada kategori **Cukup Sehat**.

Untuk setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2013 total skor yang diperoleh sejumlah **36,1%**. Tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar **81,1%**. Dan tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar **76,1%**. Rerata skor sepanjang 2013-2015 menunjukkan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tergolong **Cukup Sehat** dengan perolehan skor rerata sebesar **71,4%**.

Artinya dari tahun 2013-2015 tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya semakin baik meskipun terjadi sedikit penurunan namun masih tergolong kategori Cukup Sehat. Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya tahun 2013 dikatakan Tidak Sehat, sedangkan tahun 2014 dikatakan Sehat. Dan tahun 2015 dikatakan Cukup Sehat. Rerata skor yang

didapat juga menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2013 - 2015 tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya dikatakan Cukup Sehat.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya, tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya pada tahun 2013 – 2015 mengalami peningkatan sebagai berikut:

- a. Tahun 2013 berada pada kataegori **Tidak Sehat**.
- b. Tahun 2014 tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya menjadi **Sehat**.
- c. Tahun 2015 turun berada pada kategori **Cukup Sehat**.

C. Saran

Pada Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin sebagai berikut

- a. Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya harus membuka lebih banyak lagi Unit-Unit usaha agar dapat memberikan tambahan modal bagi koperasi.
- b. Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya sebaiknya lebih mengefisiensikan manajemen ada agar Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya menjadi lebih baik lagi di tahun-tahun berikutnya.
- c. Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya sebaiknya harus berbasis Syari'ah dalam menerapkan akad-akadnya.
- d. Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya harus mengutamakan Sumber Daya Manusia lokal agar menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di sekitaran Koperasi Unit Desa Kumbang Jaya

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan M.Iqbal ,*Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Imron Moch, dkk , *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2010.
- Kartiko Widi Restu, *Asas Metodologi Penelitian (sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rawawali Pers, 2013.
- Mustofa Imam, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rahman Ghazaly Abdul, dkk, *fiqh muamalat*, Jakarta: Kencana preadamedia Group, 2010.
- Rivai Veithzal, Dkk, *Financial Institution Management (manajemen kelembagaan keuangan)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sa di Muhamad, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan Di Indonesia*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.
- Sapoetra G.Kartas, Dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Wijayanti, Tuti, "Persepektif Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Karya Usaha (KSP-KU) Di Desa Kertamukti Kecamatan Air

Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir”, Skripsi, Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, 2015.

Yunia Fauzia Ika, Dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

[https://www.academia.edu/3196169/Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011/](https://www.academia.edu/3196169/Analisis_Tingkat_Kesehatan_Koperasi_Pada_Koperasi_Simpan_Pinjam_Cendrawasih_Kecamatan_Gubug_Tahun_Buku_2011/)
(diakses 7 Oktober 2016).